

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan.

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2013:240), “kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2015:75), kinerja keuangan adalah “salah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya. Menurut Irham Fahmi (2015), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan,

2. Melakukan perhitungan,
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh,
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan,
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Aliminsyah dan Padji (2013) dalam kamus istilah akuntansi mendefinisikan kinerja sebagai suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode .

2.1.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2012: 181) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat *Likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau *profitabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dikur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat

pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi, dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan ukuran atau standar tertentu. Standar yang biasanya digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu perbandingan rasio masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

2.1.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:35), Analisis Laporan Keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*tren*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2011:37) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Harahap (2011:190) Analisis laporan keuangan berarti

menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang lebih signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2. Metode analisis laporan keuangan

Menurut Harahap (2011:193) Ada 2 metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis Vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:109) Analisis Rasio Keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu

akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memperdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2011:74-75), analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda ataupun dua data atau lebih data dari perusahaan pada beberapa waktu yang berbeda.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat membenkan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu. Alat analisis rasio laporan keuangan yang

diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

2.1.3.1 Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan.”

Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

2. *Quick Ratio*

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi kurang diperhitungkan karena

kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Menurut Kasmir (2016:137) “Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2011).

Perhitungan *quick ratio* adalah sebagai berikut:

3. Cash Ratio

Menurut I Made Sudana (2011:21) *cash ratio* adalah: “merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar”. Sedangkan menurut Kasmir (2013:138) *cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro atau tabungan yang ada di bank”. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2011:302).

Perhitungan *cash ratio* adalah sebagai berikut:

2.1.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Untuk

menganalisis rasio ini dapat digunakan rasi-rasio sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Adalah mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2011).

Sedangkan menurut Kasmir (2016:112) "*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang". Rumus *Debt To Asset Ratio* menurut Kasmir (2017:122) yaitu sebagai berikut:

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. Apabila tingkat *Debt To Asset Ratio* suatu perusahaan semakin rendah maka semakin baik hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut sedikit, sebaliknya apabila *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya

2. *Debt to Equity Ratio*

Menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman.

Menurut Kasmir (2016:157-158), mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas

Dengan Rumus sebagai berikut:

3. *Times Interest Earned*

Menurut J.Fred Weston, *Times Interest Earned* merupakan “rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga rasio ini diartikan oleh James C.Van Home juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga”. Kasmir (2016:160) Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut:

2.1.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Untuk menganalisis rasio ini dapat digunakan rasi-rasio sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan. Perputaran persediaan diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua.

Menurut Sartono (2012:120) berpendapat bahwa : “Perusahaan yang perputaran persediaannya semakin tinggi itu berarti semakin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, untuk itu diperlukan keseimbangan.”

Rumus perputaran persediaan menurut Agus Sartono (2012:120) dapat dihitung sebagai berikut :

Keterangan :

$$\text{Rata-rata persediaan} = (\text{Persediaan}_{\text{aw}} + \text{Persediaan}_{\text{ak}}) / 2$$

Persediaan Awal = Diambil dari Persediaan akhir tahun sebelumnya

Persediaan Akhir = Diambil dari Persediaan akhir

2. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2016:184), “rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ialah perbandingan antar penjualan dengan aktiva tetap. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aktiva tetap tersebut, begitupula sebaliknya semakin kecil perputaran aktiva tetap maka semakin lama pula kembalinya dana yang tertanam.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran asset tetap adalah sebagai berikut (Kasmir 2016:184):

3. *Total Assets Turnover*

Menurut Brigham dan Houston (2013:139), Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:184), Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk menghitung perputaran total aset adalah sebagai berikut:

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset digunakan untuk mengetahui tingkat dalam penggunaan total aset atau keseluruhan aset perusahaan yang dilihat dari penjualan. Karena penjualan adalah cara perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perputaran total aset juga dapat menggambarkan besarnya dukungan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh penjualan. Nilai dari TATO yang semakin besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin besar dan laba yang diperoleh pun dapat semakin meningkat.

2.1.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Untuk menganalisis rasio ini dapat digunakan rasi-rasio sebagai berikut:

1. Net Profit Margin

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya.

Menurut Brigham dan Houston (2013: 107) "*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Menurut Hanafi dan Halim (2017: 81) "*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan

laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Dari pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa *net profit margin* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. *Net profit margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Dengan demikian menurut Desmond Wira (2015: 83) tingginya *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

2. *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas*. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2013:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Dengan rumus sebagai berikut:

Semakin tinggi perbandingan hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil

pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana perusahaan yang tertanam dalam total aset.

3. *Return on Equity*

Menurut Riyadi (2016: 187) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio *Profitabilitas* yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *net income*. Adapun rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.4 Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang (2010), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2005) bahwa “*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial*

analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other". Intinya untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Menurut Gitman J Lawrence (2005) bahwa "*Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to assetsthe firms performance. The basic inputs to ratio analysis are the firms income statement and balance sheet*". Atau Analisis rasio melibatkan metode penghitungan dan interpretasi rasio keuangan terhadap aset kinerja perusahaan. Input dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Berdasarkan ke dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang cukup erat. Setiap rasio keuangan memiliki kegunaan masing-masing dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Salah satu pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar menyatakan variabel pengalaman, lingkungan kerja dan komitmen kerja yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Berikut ini akan disajikan tabel posisi penelitian terdahulu, yang berkaitan

dengan penelitian penulis. Tabel penelitian ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Gambaran posisi penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mujiyani (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Sector Industri Manufaktur Dalam Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016–2020)	Tingkat <i>Likuiditas</i> dalam keadaan baik Tingkat <i>solvabilitas</i> menunjukkan 2 dari 3 perusahaan menunjukkan keadaan cukup baik dan 1 perusahaan kurang baik. Tingkat aktivitas menunjukkan seluruh perusahaan dalam keadaan kurang baik. Tingkat <i>profitabilitas</i> seluruh perusahaan dalam keadaan kurang baik.	Objek Penelitian	CR, QR, DAR, DER, FAT, TATO, NPM, dan ROA	Jurnal Ilmiah Manajemen, dan Kewirausahaan Vol.1, No.3, Oktober 2021 https://journal.sinov.id/index.php/jurimbik
2	Wesly Andri Simanjuntak (2016)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif PT Telkom Indonesia dan SK Telecom	Hasil perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut adalah kinerja keuangan PT Telkom Indonesia lebih bagus daripada SK Telecom, SK Telecom hanya unggul pada perputaran piutang sedangkan PT Telkom Indonesia unggul hampir pada semua rasio.	Objek Penelitian	<i>Likuiditas</i> <i>Solvabilitas</i> <i>Profitabilitas</i> Aktivitas	Jurnal Ilmiah METHONOMI Vol 2, No 2 (2016) https://www.netiti.com/id/publications/197038
3	Khairina Ariyanti (2020)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk	Hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan diketahui tingkat kinerja yang baik dihasilkan dari <i>Likuiditas</i> , <i>solvabilitas</i> dan <i>profitabilitas</i> , sedangkan tingkat kinerja yang kurang baik dihasilkan dari aktivitas dan pertumbuhan	Objek Penelitian	<i>Likuiditas</i> <i>Solvabilitas</i> <i>Profitabilitas</i> Aktivitas	Vol 6 No 2 (2020): JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/index

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4Fakung Rahman (2020)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk	Kinerja keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2018 sudah cukup baik, hal ini perlu dipertahankan dan bahkan kalau perlu harus ditingkatkan.	WCT, GPM	CR, QR, CAR, TATO, FAT, IT, DER, ROA dan ROE	Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Vol 3, No 2 (2020) http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/4515	
5Fahmi Maulana (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika diukur dari analisis rasio <i>Likuiditas</i> terdapat dua perusahaan yang likuid dengan nilai rasio yang tinggi pada tiap tahunnya, jika diukur dari rasio <i>solvabilitas</i> terdapat dua perusahaan yang <i>solvable</i> karena memiliki nilai rasio hutang yang rendah tiap tahunnya, dan diukur dengan rasio <i>profitabilitas</i> terdapat satu perusahaan yang profit	Objek Penelitian	<i>Likuiditas</i> <i>Solvabilitas</i> <i>Profitabilitas</i>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 8, No 1 https://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6196	
6Juliati (2020)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tergolong baik. Lalu untuk kinerja <i>solvabilitas</i> pada perhitungan debt to equity rasio menghasilkan rasio yang cukup tinggi mengakibatkan perusahaan harus membayar beban yang cukup tinggi. Sedangkan untuk kinerja rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja sudah tergolong cukup baik.	Objek Penelitian	<i>Likuiditas</i> <i>Solvabilitas</i> <i>Profitabilitas</i> Aktivitas	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Makasar Vol.1 2020 https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13695	
7Mutiar Nur (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul	Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan.	Objek Penelitian	<i>Likuiditas</i> <i>Solvabilitas</i> <i>Profitabilitas</i> Aktivitas	Vol 1 No 1 (2016): Jurnal Online Insan Akuntan (Juni 2016)	

Prakarsa TBK)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8Tirta Febrian Meliana (2022)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio <i>Likuiditas</i> dapat dinilai tidak baik, diukur dengan rasio <i>solvabilitas</i> dinilai baik, diukur dengan rasio aktivitas dinilai kurang baik, dan diukur dengan rasio <i>profitabilitas</i> dinilai cukup baik	Objek Penelitian	<i>Likuiditas</i> <i>Solvabilitas</i> <i>Profitabilitas</i> Aktivitas	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol :13 No :2 Tahun 2022 https://ejournal.undiksha.ac.id	
9Diana Mandasari (2017)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan CV Awijaya selama tahun 2013 sampai dengan 2014 tergolong baik Hal ini disebabkan kemampuan dan kinerja manajemen yang baik khususnya dalam perputaran piutang, kemampuan mencapai target omzet penjualan, kejelian melakukan penambahan stok persediaan barang dagang.	Objek Penelitian	<i>Likuiditas</i> <i>Solvabilitas</i> <i>Profitabilitas</i> Aktivitas	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang Vol.IX 2017 http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/575/1/	
10Lintang Timur Putra Giri (2017)	Evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio dapat mengukur tingkat kinerja keuangan setiap perusahaan dengan dasar menggunakan rata-rata rasio perusahaan sampel dan membandingkan hasil rasio setiap perusahaan dengan rata-rata yang sudah di dapat untuk setiap rasio dan terlihat bahwa ada perusahaan yang berada di atas rata-rata dan yang dibawah rata-rata.	ROI dan Objek Penelitian	CR, QR, NPM	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Sanata Dharma Yoyakarta https://repository.usd.ac.id	

2.2 Kerangka Pemikiran

PT. Amanah Bersama Berkah sebagai perusahaan (*cooperative enterprise*) memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha akan menentukan tingkat kinerja dan kesehatan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dalam melakukan

kegiatan operasional usaha baik pembelian, persediaan, dan penjualan sesuai dengan jati diri perusahaan dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada konsumen dan masyarakat di sekitarnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kinerja atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan (Mardahleni dan Nur Hamzah, 2016).

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 128), ada empat jenis rasio keuangan, rasio tersebut antara lain: (1) Rasio *Likuiditas*, yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, (2) Rasio *Solvabilitas* meliputi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*, (3) Rasio Aktivitas meliputi rasio Perputaran Persediaan, *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*, (4) Rasio *Profitabilitas* meliputi rasio *Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Adapun tujuan dari analisis rasio *Likuiditas* yakni untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. Analisis rasio *solvabilitas* untuk mengetahui tingkat kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dan analisis rasio *profitabilitas* tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2012: 31).

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan dari suatu perusahaan untuk setiap periode tertentu. Dari hasil penghitungan rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan untuk perkembangan kedepannya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *inventory turnover*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Rasio-rasio tersebut, menurut penulis dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah.

Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.